

GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI INDONESIA: LITERATUR REVIEW

M.Akbar Alwi

Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Makassar, Indonesia

<p>Email Corresponding: muh.akbaralwi@gmail.com</p> <p>Page : 94-99</p> <p>Kata Kunci : Remaja Perilaku seks</p> <p>Keywords: <i>Adolescents</i> <i>Sexual Behaviour</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Remaja merupakan fase kehidupan antara masa anak-anak dan dewasa. Fase remaja merupakan fase dimana rasa keinginan tahun terhadap sesuatu sangat besar termasuk rasa penasaran terhadap perilaku seks. Hasil survey menunjukkan bahwa remaja di Indonesia telah melakukan berbagai macam perilaku seksual berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku seksual yang telah dilakukan oleh remaja di Indonesia. Metode yang digunakan yaitu literatur review, dengan mencari berbagai referensi sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber referensi yang digunakan adalah <i>Google Scholar</i>. Hasil telaah jurnal menunjukkan bahwa remaja di Indonesia telah melakukan berbagai macam bentuk perilaku seksual. Yang paling umum dilakukan oleh remaja adalah berpegangan tangan, menonton video porno bahkan telah sampai melakukan hubungan seksual. Bentuk perilaku seks yang lain yaitu ciuman dan petting. Berdasarkan hasil temuan ini, maka perlu dilakukan edukasi kesehatan reproduksi termasuk dampak dari perilaku seksual, yang dilakukan oleh pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa.</p> <p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Adolescence is a phase of life between childhood and adulthood. The adolescent stage is a phase where the desire to know something is very large, including a feeling of curiosity for sexual behavior. The survey results showed that adolescents in Indonesia have engaged in various kinds of risky sexual behavior. This research aims to find out the forms of sexual behavior that have been carried out by adolescents in Indonesia. This is a systematic review, by looking for various references according to the research objectives. The reference sources used is Google Scholar. The results of the journal review show that adolescents in Indonesia have committed various forms of sexual behavior. The most commonly done by teenagers is hands to hands, watching porn videos and even having sexual intercourse. Other forms of sexual behavior are kissing and petting. Based on these findings, it is necessary to carry out reproductive health education including the impact of sexual behavior, which is carried out by the school in cooperation with the students' parents.</i></p>
<p>Published by: Tadulako University, Managed by Faculty of Medicine. Email: healthytadulako@gmail.com Phone (WA): +6285242303103 Address: Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of Palu, Central Sulawesi, Indonesia</p>	

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase kehidupan antara masa anak-anak dan dewasa, yaitu antara usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan tahapan yang unik dari perkembangan manusia dan merupakan fase yang penting untuk meletakkan dasar kondisi kesehatan yang baik¹. Pada fase ini, kondisi perilaku remaja menunjukkan masalah yang makin mengkhawatirkan khususnya masalah Kesehatan Reproduksi

Remaja (KRR) pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), seperti penggunaan obat-obatan terlarang, perilaku seks pranikah, kehamilan tak diinginkan (KTD) dan Infeksi Menular Seks (IMS), masalah ini telah dikemukakan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu, tiga resiko atau masalah kesehatan reproduksi remaja yang akan sering dihadapi oleh kaum remaja adalah NAPZA, HIV/AIDS dan Seksualitas yang

biasa disebut dengan TRIAD KRR². Jumlah populasi remaja saat ini di dunia mencapai sekitar 1,3 triliun, yang mengalami peningkatan 16 persen dari jumlah penduduk di dunia³. Di Indonesia, jumlah remaja (10-19 tahun) mencapai sekitar 46 juta dengan angka kematian yang rendah⁴.

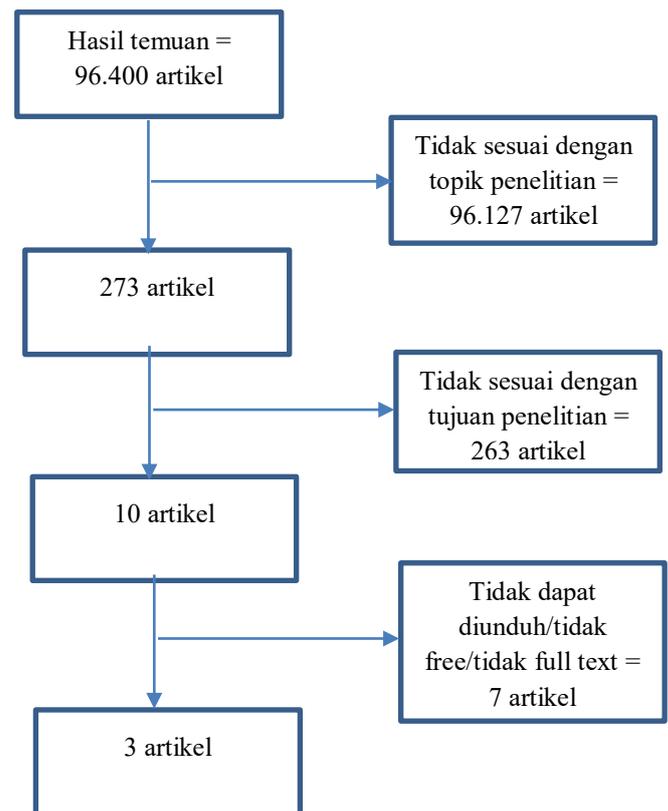
Masa remaja merupakan masa dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru termasuk perilaku seksual. Perilaku seksual sebelum menikah pada remaja terus meningkat dan mencapai tingkatan yang menkhawatirkan.

Menurut CDC, study yang dilakukan pada remaja di US tahun 2019, sekitar 38% remaja pernah melakukan hubungan seksual, 9% mempunyai 4 atau lebih pasangan seksual dan 27% telah melakukan hubungan seksual selama 3 bulan sebelumnya⁵. Di Malaysia, sekitar 1.3% remaja berusia antara 15 dan 24 tahun yang belum menikah telah melakukan hubungan seksual⁶. Sementara di Cina, 73.6% remaja yang mempunyai pasangan cenderung setuju dengan hubungan seks sebelum menikah⁷.

Di Indonesia, hasil survey kesehatan dasar (SDKI) tahun 2013 menunjukkan bahwa 29.5% remaja laki-laki dan 6.2% remaja perempuan telah bersentuhan dan merangsang pasangannya, 48.1% remaja laki-laki dan 29.3% remaja perempuan telah berciuman bibir dan 71.6% remaja perempuan telah berpegangan tangan dengan pasangannya⁸. Perilaku seks remaja yang belum menikah khususnya mereka yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas perlu diketahui, sebagai dasar untuk melakukan intervensi dalam aspek kesehatan reproduksi. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan bentuk perilaku seksual remaja di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk perilaku seksual apa saja yang dilakukan oleh remaja di Indonesia berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

BAHAN DAN CARA

Peneitian ini merupakan penelitian Literatur review dengan melakukan penelusuran jurnal yang terkait dengan tujuan penelitian. Data base yang digunakan untuk pencarian literature yaitu *Google Scholar*. Kriteria inklusi terhadap literature yang digunakan yaitu (1) literatur berbahasa Inggris maupun Indonesia. (2) diterbitkan antara Januari 2010-Desember 2022, (3) metode yang digunakan adalah kuantitatif, kualitatif dan metode mix (4) Subjeknya remaja SMA (5) tersedia full text dan bisa diunduh. Kriteia eksklusi : tidak tersedia full text nya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literature yaitu “Perilaku Seksual Remaja di Indonesia”, “*sexual Behaviour AND Adolescents AND Indonesia, sexual behaviour AND teenagers AND Indonesia*” Langkah-langkah pencarian literatur terlihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Bagan Hasil Pencarian Literatur

HASIL

Pencarian awal literatur diperoleh 96.400 artikel yang sesuai dengan kata kunci. Artikel yang dikeluarkan 96.127 karena tidak sesuai dengan topik penelitian. Artikel yang tidak

sesuai dengan tujuan penelitian yaitu 263 dan dikeluarkan. Dari 10 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian, ada 3 artikel yang biasa diunduh dalam full text. Adapun artikel tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel yang Sesuai dengan Tujuan Penelitian

Penulis dan Judul	Metode	Sampel dan Tempat Penelitian	Hasil (Gambaran Perilaku Seks)
Gambaran perilaku seksual pada remaja (Purnama LC <i>et.al.</i> , 2020).	Deskriptif Kuantitatif	Sampel : 268 Ssiswa kelas XI dan XII Tempat : SMA X Garut	Melihat film atau gambar porno, mengakses atau membuka situs porno, meraba bagian sensitif (dilakukan sendiri), berpegangan tangan dengan pacar atau lawan jenis yang disukai, berpelukan dengan lawan jenis yang disukai, mencium kening lawan jenis yang disukai, dan mencium pipi lawan jenis yang disukai.
Premarital Sex Behaviors of Teenagers: A Case in Bali, Indonesia (Wijaya <i>et.al.</i> , 2018)	Deskriptif Kuantitatif	Sampel : 566 Ssiswa kelas X, XI dan XII Tempat : SMA Buleleng Bali	Menonton film porno, ciuman, menyentuh/menggosok organ seksual, masturbasi, dan melakukan hubungan seksual
Knowledge, attitude, and behavior about sexual and reproductive health among adolescent students in Denpasar, Bali, Indonesia. (Pradyani, PE <i>et.al.</i> , 2016)	Cross sectional study	Sampel : 1200 siswa pada sekolah SMP, SMA dan SMK di Bali	Pegangan tangan, pelukan, dan ciuman. Beberapa remaja juga melakukan <i>petting</i> , oral sex, vaginal sex dan anal

PEMBAHASAN

Perilaku seksual menurut Sarwono adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk- bentuk tingkah laku ini bermacam-macam yang dimulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan melakukan hubungan seksual atau senggama. Objek seksualnya dapat berupa

orang lain, orang dalam khayalan atau bahkan diri sendiri⁹

Ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan aktivitas seksualitas diantaranya 1) Libido seksualitas meningkat karena yang perubahan hormon remaja. 2) usia perkawinan yang tertunda. Penundaan ini terjadi karena undang-undang yang mengatur tentang batas minimal usia menikah yang diperbolehkan. 3) masih adanya pandangan bahwa seks adalah sesuatu yang

tabu sehingga remaja cenderung melanggar larangan tersebut. 4) Informasi mengenai seks yang masih kurang karena ketidakterbukaan antara orang tua dan anak. 5) Remaja yang bergaul dengan sangat bebas. Selain itu, menurut Pangkahila (dalam Soetjiningsih, 2004) ada beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi perilaku seksual remaja seperti: perkembangan fisik dan psikis, proses belajar, serta sosiokultural¹⁰

Berdasarkan hasil pencarian literatur, perilaku seksual remaja di Indonesia sudah sangat bervariasi bahkan sampai melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman tahun 2020 pada siswa SMA di Garut menunjukkan bahwa perilaku seksual yang dominan dilakukan walaupun dalam frekuensi yang jarang yaitu berpegangan tangan dengan pacar atau lawan jenis yang disukai, melihat film atau gambar porno (47.8%), dan 40.7% mengakses atau membuka situs porno¹¹

Study tentang bentuk perilaku seksual remaja juga pernah dilakukan di Bali oleh Wijaya (2018) pada siswa SMK Buleleng Bali. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku seksual yang pernah dilakukan oleh remaja di sekolah tersebut yaitu menonton film porno, ciuman, menyentuh/menggosok organ seksual, dan melakukan hubungan seksual. Menonton film porno adalah perilaku seksual yang paling banyak dilakukan oleh remaja di sekolah tersebut yaitu 47%. kemudian perilaku seksual yang lain yaitu ciuman (35,9%) dan bahkan terdapat 13,1% remaja yang telah melakukan hubungan seks diluar nikah¹²

Studi Putu, dkk (2016) tentang bentuk perilaku seksual remaja di Bali menunjukkan bahwa sampel remaja dalam penelitian tersebut telah melakukan berbagai macam bentuk perilaku seksual. Perilaku seksual tersebut yang paling umum adalah pegangan tangan, pelukan, dan ciuman. Beberapa remaja juga melakukan *petting*, oral sex, vaginal sex dan anal¹³

Hasil pencarian literatur menunjukkan bahwa ada 2 artikel yang menemukan bahwa pegangan tangan merupakan hal yang paling umum dilakukan oleh remaja. Kemungkinan remaja banyak yang melakukan pegangan tangan dengan pasangannya dengan alasan bahwa hal tersebut bukanlah sesuatu yang membahayakan dan dilakukan hanya untuk menunjukkan bentuk kasih sayang kepada pasangannya. Namun kenyataannya, pegangan tangan bisa merupakan pintu gerbang melakukan perilaku seksual yang lebih jauh dan berisiko seperti ciuman, pelukan bahkan bisa memicu sampai melakukan hubungan seksual. Hal ini disebabkan karena pegangan tangan dapat menimbulkan kenyamanan bahkan rangsangan dari masing-masing pasangan yang dapat merangsang mereka melakukan perilaku seks yang lain.

Selain itu, menonton film atau video porno juga merupakan bentuk perilaku seksual yang paling banyak dilakukan oleh remaja di Indonesia. Hal ini sesuai dengan literatur yang diperoleh. Menonton film atau video porno akan berdampak negatif bagi remaja. Paparan konten pornografi di internet menyebabkan adiksi pornografi, terutama pada remaja yang masih mengalami pubertas, dimana mereka belum mencapai tahap kematangan sosial psikologis remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Joyal, Cossette dan Lapierre¹⁴. Kedua, dampak afeksi yang terdiri dari gairah seksual dan kepuasan seksual adalah: (1) keinginan dan kesenangan melihat konten pornografi; (2) dorongan melakukan adegan seks untuk mencapai gairah yang lebih tinggi. Efek psikologis lainnya adalah adanya hubungan yang signifikan antara intensitas atau frekuensi mengakses pornografi dengan perasaan kesepian, termasuk depresi berat¹⁵. Individu yang mengakses pornografi online cenderung mengalami masalah klinis yaitu gejala depresi dibandingkan individu yang mencari pornografi secara offline atau dengan cara lain. Kecanduan pornografi internet juga

mempengaruhi kehidupan emosional remaja sehingga rentan mengalami mimpi buruk, perasaan malu, bersalah, cemas dan bingung serta harga diri, perasaan tidak puas terhadap tubuh dan kecemasan seksual. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh¹⁶.

Selain bentuk perilaku seks yang telah disebutkan diatas, hubungan seks juga merupakan salah satu bentuk perilaku seks yang telah dilakukan oleh beberapa remaja di Indonesia, walaupun aktivitas tersebut bukan yang paling banyak atau umum dari bentuk perilaku seks yang dilakukan oleh remaja di Indonesia. Perilaku seksual ini juga terjadi di beberapa negara lain. Penelitian di Brazil yang dilakukan pada siswa SMA menunjukkan bahwa sekitar 63,4% mereka aktif melakukan hubungan seks (*sexual active*)¹⁷. Rata-rata mereka melakukan hubungan seks pertama saat mereka berusia sekitar 14 tahun. Temuan lain di beberapa negara eropa yaitu Austria, Estonia, Hungaria, Irlandia, Italia, Rumania, Slovenia dan Spain menunjukkan bahwa remaja di negara-negara tersebut sebagian besar (41,0%) telah melakukan hubungan seks diluar nikah saat berumur diatas 15 tahun, bahkan terdapat beberapa remaja (19,1%) di negara tersebut melakukan hubungan seks saat berumur < 15 tahun¹⁸.

Temuan di beberapa negara tersebut menunjukkan bahwa, beberapa alasan remaja melakukan hubungan seks diluar nikah yaitu perubahan hormon pada masa pubertas menyebabkan meningkatnya keinginan mereka mencari sensasi seksual dan hal ini memicu tingginya aktivitas seksual pada anak-anak muda¹⁹. Alasan lain yaitu, adanya rasa penasaran dan keinginan tahunan terhadap aktivitas seksual. Selain itu, ada juga remaja melakukan hubungan seks karena dipengaruhi oleh temannya yang sudah melakukan hubungan seks serta karena dipaksa oleh pasangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bentuk perilaku seksual yang telah dilakukan oleh remaja di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Yang paling banyak dilakukan adalah berpegangan tangan, menonton film atau video porno bahkan sudah ada yang telah melakukan hubungan seksual pranikah. Selain itu perilaku seksual yang lain yaitu ciuman dan *petting*. menyentuh Dari temuan ini, maka diperlukan bentuk edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja di sekolah dalam bentuk pemberian informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi dan dampak yang ditimbulkan terhadap berbagai bentuk perilaku seksual. Bentuk edukasi ini bukan perlu dilakukan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan literatur review mengenai faktor penyebab remaja melakukan perilaku seks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Who. Adolescent Health.
2. Hermiyanti Hermiyanty, Hasanah Hasanah, Hendra Setiawan. Implementasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Atas Kota Palu. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako)*. 2016;2(1):45-57. Doi:10.22487/Htj.V2i1.22
3. Unicef. Adolescents.
4. Unicef. Adolescent Profile.
5. Cdc. Adolescent And School Health-Sexual Risk Behaviour.
6. Lee Lk, Chen Pcy, Lee Kk, Kaur J. Premarital Sexual Intercourse Among Adolescents In Malaysia: A Cross-Sectional Malaysian School Survey. *Singapore Med J*. 2006;47(6):476.
7. Li S, Chen R, Cao Y, Li J, Zuo D, Yan H. Sexual Knowledge, Attitudes And Practices Of Female Undergraduate Students In Wuhan, China: The Only-Child Versus Students With Siblings. *Plos One*. 2013;8(9):E73797.

8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Survei Dasar Kesehatan Indonesia 2013*.; 2013.
9. Sarlito S. *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)*. Pt Raja Grafindo Persada.; 2011.
10. Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Cv Sagung Seto.; 2004.
11. Purnama Lc, Sriati A, Maulana I. Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja. *Holistik J Kesehat*. 2020;14(2):301-309.
12. Wijaya Mk, Giri Mkw, Wahyuni Np, Setiawan Kh. Premarital Sex Behaviors Of Teenagers: A Case In Bali, Indonesia. *Int J Health Sci (Qassim)*. 2018;2(3):11-21.
13. Pradnyani Pe, Putra Igne, Astiti Nlep. Knowledge, Attitude, And Behavior About Sexual And Reproductive Health Among Adolescent Students In Denpasar, Bali, Indonesia. *Ghmj (Global Heal Manag Journal)*. 2019;3(1):31-39.
14. Joyal Cc, Cossette A, Lapierre V. What Exactly Is An Unusual Sexual Fantasy? *J Sex Med*. 2015;12(2):328-340.
15. Kohut T, Štulhofer A. The Role Of Religiosity In Adolescents' Compulsive Pornography Use: A Longitudinal Assessment. *J Sex Marital Ther*. 2018;44(8):759-775.
16. Doornwaard Sm, Van Den Eijnden Rjjm, Baams L, Vanwesenbeeck I, Ter Bogt Tfm. Lower Psychological Well-Being And Excessive Sexual Interest Predict Symptoms Of Compulsive Use Of Sexually Explicit Internet Material Among Adolescent Boys. *J Youth Adolesc*. 2016;45(1):73-84.
17. Arruda Ept, Brito Lgo, Prandini Tr, Et Al. Sexual Practices During Adolescence. *Rev Bras Ginecol E Obs*. 2020;42:731-738.
18. Gambadauro P, Carli V, Hadlaczky G, Et Al. Correlates Of Sexual Initiation Among European Adolescents. *Plos One*. 2018;13(2):E0191451.
19. Gullette D, Booth Bm, Wright Pb, Montgomery Bee, Stewart Ke. Sexual Sensation Seeking, Transactional Sex, And Rural African American Cocaine Users. *J Assoc Nurses Aids Care*. 2014;25(4):289-296.